

## **PENGARUH PENGELOUARAN ASI DENGAN PEMBERIAN DUKUNGAN SUAMI PADA IBU NIFAS DI PMB RINI ANGGELENA KAB. OKU SUMSEL**

**Meilani Elisa\*, Naomi Parmila Hesti Savitri, Evi Erlina**

Program Studi Sarjana Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati  
E-mail: [meilani.elisa123@gmail.com](mailto:meilani.elisa123@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Ibu nifas sering kali mengalami keluhan tidak lancarnya pengeluaran ASI yaitu produksi ASI yang tidak banyak. Rendahnya rangsangan hormon prolaktin dan oksitosin akan menurunkan lancarnya pengeluaran ASI. Dukungan keluarga terutama suami dibutuhkan untuk menstimulus peningkatan hormon oksitosin. ASI akan dapat keluar lancar bila ibu memiliki emosi positif yang dapat merangsang hormon oksitosin dengan mendapatkan perhatian, dukungan dan cinta dari suami. Rancangan dengan *one group pretest posttest* digunakan dalam penelitian ini. Total populasi semua ibu melahirkan primipara yang mengalami ketidaklancaran pengeluaran ASI di PMB Rini Anggeleno Kab. Oku sejumlah 15 ibu. Teknik Sampling dengan *Total Sampling*. Penelitian ini menghasilkan terdapat 15 responden sebelum diberikan intervensi dukungan suami yang mengalami pengeluaran ASI lancar sejumlah 6 (40%), dan yang mengalami ASI tidak lancar sejumlah 9 (60%), setelah diberikan diberikan intervensi dukungan suami yang mengalami pengeluaran ASI lancar sejumlah 13 (86.7%), dan yang mengalami ASI tidak lancar sejumlah 2 (13.3%). Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh pengeluaran ASI dengan pemberian dukungan suami pada ibu nifas ditunjukkan *p value* 0,042. ( $p < 0,05$ ). Produksi hormon oksitosin akan meningkat dengan pemberian dukungan suami pada ibu menyusui.

**Kata Kunci :** Dukungan Suami, Pengeluaran ASI, ibu nifas

### **ABSTRACT**

*Postpartum mothers often experience complaints that milk expenditure is not smooth, that is, milk production is not much. Low stimulation of the hormones prolactin and oxytocin will reduce the smooth release of breast milk. Family support, especially the husband is needed to stimulate an increase in the hormone oxytocin. Breast milk will come out smoothly if the mother has positive emotions that can stimulate the hormone oxytocin by getting attention, support and love from her husband. A design with one group pretest posttest was used in this study. The total population of all mothers who gave birth to primiparas who experienced problems with breastfeeding at PMB Rini Anggeleno Kab. Oku were 15 mothers. Sampling Technique with Total Sampling. This study resulted in 15 respondents before being given the husband support intervention who experienced smooth breastfeeding, 6 (40%), and 9 (60%) who experienced non-fluent breastfeeding, after being given the husband support intervention, 13 (13) experienced smooth breastfeeding. 86.7%), and 2 (13.3%) experienced non-fluent breastfeeding. So that it can be concluded that there is an effect of breastfeeding by providing husband's support to postpartum mothers, which is indicated by a p value of 0.042. ( $p < 0.05$ ). The production of the hormone oxytocin will increase by providing husbandly support to nursing mothers.*

**Keywords:** Husband's support, breastfeeding, postpartum mothers

## **PENDAHULUAN**

Masa yang paling berharga bagi ibu dan bayi adalah saat setelah melahirkan. Pendampingan bayi baru lahir yang dilakukan ibu akan mempercepat pertumbuhan dan perkembangan optimal melalui pemberian Air Susu Ibu (ASI) karena kandungan gizi sempurna pada ASI sesuai dengan kebutuhan untuk tumbuh kembang yang optimal pada bayi (Sutanto dkk, 2018).

Rekomendasi dari UNICEF dan WHO sebagai upaya penurunan angka kesakitan dan kematian bayi maka wajib diberikan ASI minimal 6 bulan sampai bayi usia 2 tahun dengan tetap diberikan makanan pendamping ASI setelah 6 bulan (WHO, 2018).

Pernyataan World Health Organization (WHO) tentang standar pertumbuhan anak ditekankan pada pemberian ASI saja sejak lahir sampai umur 6 bulan dengan tidak diberikan cairan dan makanan lainnya serta pada tahun 2025 ditetapkan target bahwa minimal 50% bayi usia kurang dari 6 bulan wajib mendapat ASI Ekslusif (WHO, 2016).

Perkembangan pemberian ASI dapat dilihat di beberapa negara dan menurut data dari UNICEF terdapat 32,6% saja bayi yang mendapat ASI eksklusif pada 6 bulan pertama. Pemberian ASI eksklusif di negara berkembang mencapai 39% dan di beberapa negara seperti Philipina mencapai 34%, Myanmar ada 31% dan Vietnam mberada di angka 27% serta dapat disimpulkan bahwa bahwa di wilayah Asia Tenggara menunjukkan angka 20% - 30% (UNICEF, 2014).

Proporsi pemberian ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan ternyata belum tercapai di Indonesia karena masih menunjukkan angka yang rendah yaitu 37,3% dan masih sangat jauh dibawah target Indonesia sebesar 80% dan tertinggal dari rekomendasi WHO yang menargetkan 50% bayi menyusu secara eksklusif (Kemenkes, 2019).

Tidak terpenuhinya pemberian ASI eksklusif terlihat pada data SSGI tahun 2021 yang hanya 48% bayi umur kurang dari 6 bulan tidak mendapatkan ASI ekslusif sehingga tetap saja belum

mencapai target nasional 80% (Kemenkes, 2022).

Menurut Handayani dan Rustiani (2015) menyatakan bahwa pemberian ASI telah dilakukan pada 9 dari 10 ibu meskipun menemukan data yang lain bahwa hanya 49,8% yang diberikan ASI secara ekslusif seperti arahan WHO.

Pemberian ASI eksklusif menurut data dari Dinas Kesehatan OKU (2020) menunjukkan di tahun 2019 mencapai angka 43,9 % meskipun terjadi penurunan 0,2% dari tahun 2018 yaitu mencapai angka 44,1% yang mana kondisi tersebut masih tertinggal dari target nasional yaitu 80% .

Pemberian ASI merupakan hal yang mudah namun terkadang sulit dilakukan karena beberapa keadaan dari eksternal ibu sehingga mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI. Beberapa keadaan seperti penolakan bayi untuk menyusu, adanya kondisi fisik pada putting yang luka jadi ibu sulit menyusui, pengaruh social dan budaya tentang ASI dan tentunya pengaruh lingkungan dan

pemberian dukungan dari keluarga sehingga berdampak pada memberikan ASI pada bayi (Lubis, 2014).

Pemberian stimulus untuk mengeluarkan hormon prolaktin dan oksitosin dalam perannya melancarkan produksi dan pengeluaran ASI sangat penting terutama pada beberapa hari pertama pasca melahirkan karena hal tersebut dapat berdampak timbulnya kesulitan pada ibu menyusui (Nurkhasanah, 2012).

Bentuk usaha untuk merangsang hormon oksitosin pada ibu menyusui adalah dukungan keluarga yaitu suami.

Peningkatan produksi hormon oksitosin dalam perannya memperlancar pengeluaran ASI dapat dilakukan dengan pemberian perhatian, dukungan dan cinta yang akan menghasilkan emosi positif pada ibu menyusui (Rempe, 2017).

Kajian penelitian menghasilkan simpulan yang bermakna bahwa dengan diberikannya dukungan pada ibu menyusui maka akan meningkatkan perilaku menyusui ibu hingga tiga kali lebih besar daripada

ibu yang tanpa dukungan suami atau keluarga (Litasari, dkk, 2018).

Penelitian lain yang mendukung bahwa pemberian dukungan yang maksimal oleh suami berhubungan secara signifikan terhadap pengeluaran ASI pada ibu menyusui di Desa Kalikangkung Kelurahan Gondoriyo Semarang yang menunjukkan hasil uji Fisher Exact p value=0,000 ( $< \alpha=0,005$ ) (Aristiati Kun, dkk, 2019).

Peneliti melakukan pengamatan awal pada tanggal 28 Juni 2022 di PMB Rini Anggelena wilayah desa Sukajadi Kec.Baturaja Timur Kab.OKU didapatkan ibu nifas sebanyak 10 ibu nifas, ditemukan 6 dari 10 ibu nifas yang menyusui anaknya mengeluhkan masalah pengeluaran ASI yang tidak lancar.

Dari data survey diatas ibu nifas yang mengalami masalah menyusui dengan ketidaklancaran keluarnya ASI disebabkan karena beberapa faktor antara lain dari produksi ASI, mitos tentang ASI, rendahnya support keluarga dan

pendapat negative dari pengalaman orang sekitarnya.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra experiment dengan pendekatan one group pretest-posttest yaitu melakukan perlakuan pada satu kelompok subyek dan mengukur hasil sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada subyek tersebut (Notoatmojo, 2018).

Pelaksanaan penelitian di BPM Rini Anggelena Wilayah Desa Sukajadi Kab.Ogan Komering Ulu Provinsi Sumatera Selatan. Responden penelitian ini adalah seluruh ibu yang memberikan ASI on demand pada hari ke 5 dengan keluhan ketidaklancaran ASI diPMB Rini Anggelena sebanyak 15 responden.

Sampel diambil dengan teknik non probability sampling. Sampel diambil berdasarkan syarat tertentu sesuai ketentuan peneliti yang mempunyai ciri atau sifat dalam populasi yang telah dilihat sebelumnya sehingga metode yang digunakan

adalah purposive sampling (Notoatmodjo, 2018).

Teknik analisis pada dua variabel yang saling berpengaruh dilakukan untuk analysis bivariatnya. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Wilcoxon yang bertujuan melihat perbedaan mean dua kelompok berpasangan (dependen) (Notoatmojo, 2018)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan usia dan pekerjaan ibu nifas primipara**

No	Karakteristik	Kriteria	Frekuensi	%
1	Usia Ibu	<20 tahun	3	10,0
		20-35 tahun	27	90,0
		>35 tahun	0	0
Jumlah			30	100 %
2	Pekerjaan	Tidak Bekerja	23	76,66
		Bekerja	7	23,34
Jumlah			30	100%

Tabel 1 di atas menunjukkan secara umum umur ibu menyusui antara

20-35 tahun yaitu 27 ibu (90,0%) dan < 20 tahun sebanyak 3 (10,0%), >35 tahun sebanyak 0 (0%) Pekerjaan ibu sebagian besar ibu tidak bekerja ada 23 ibu (47,66%) dan bekerja ada 7 ibu (23,34 %).

Pada seorang ibu yang mempunyai umur usia reproduksi sehat yaitu 21-35 tahun mempunyai produksi ASI lebih banyak daripada ibu dengan usia tua yaitu >35 tahun. Adanya kondisi stress dan penyakit akut, nutrisi yang dikonsumsi ibu, frekuensi menyusui bayi, umur saat hamil dan melahirkan, berat BBL, kebiasaan merokok dan minum alkohol, dan penggunaan pil kontrasepsi dapat menjadi faktor penganggu produksi ASI (Magdalena, 2020).

Pekerjaan seorang ibu menyusui dapat berdampak pada ASI yang diproduksi. Ibu menyusui dalam penelitian ini lebih banyak berprofesi sebagai ibu rumah tangga yaitu 23 ibu (76,66%).

Pengeluaran ASI ibu menyusui akan terganggu jika ibu harus segera bekerja setelah masa cuti berakhir

sehingga pemberian ASI tidak dapat secara langsung pada bayi yang berdampak pada menurunnya pemberian ASI secara eksklusif (Soetjiningsih, 2012).

**Tabel 2 Distribusi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Sebelum dilakukan Intervensi dukungan suami**

Pengeluaran ASI	N	%
Lancar	6	40.0
Tidak Lancar	9	60.0
Jumlah	15	100.0

Sumber : data Primer 2022

Pada tabel 2 terlihat mayoritas ibu menyusui sebelum di dukung suami pengeluaran ASI tidak lancar ada 9 Ibu (60%) dan pengeluaran ASI lancar ada 6 Ibu (40.0%).

Pengeluaran ASI	N	%
Lancar	13	86.7
Tidak Lancar	2	13.3
Jumlah	15	100.0

**Tabel 3 Distribusi Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas Sesudah dilakukan Intervensi dukungan suami**

Sumber: data Primer 2022

Tabel 3 menghasilkan adanya ibu menyusui setelah didukung suami pengeluaran ASI lancar ada 15 Ibu (86,7%), dan pengeluaran ASI tidak lancar sesudah didukung suami ada 2 Ibu (13.3%).

**Tabel 4 Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pengeluaran ASI Pada Ibu Nifas**

Dukungan Suami	Pengeluaran ASI Lancar	Tidak Lancar	Total
Sebelum	6 40%	9 60%	15 100%
Sesudah	13 86,7%	2 13,3%	15 100%

Hasil Uji Wilcoxon diperoleh  $p = 0,042$

Sumber : data Primer 2022

Pada tabel 4 memperlihatkan hasil uji bivariat yaitu sebelum dilakukan intervensi pemberian dukungan suami mayoritas pengeluaran ASI tidak lancar ada 9 ibu (60%) dan setelah diberikan intervensi dukungan suami ada 13 Ibu (86,7%) yang mengalami pengeluaran ASI lancar. Berdasarkan hasil uji beda menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan  $p$  value sebesar  $0.042 < \alpha (0,05)$  nilai tersebut sangat signifikan bahwa pengeluaran ASI sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan suami.

Pemberian perhatian berupa simpati penuh sayang, mau mendengarkan keluh kesah pasangan merupakan bentuk adanya dukungan dari suami (Prijatni Ida, 2017).

Peningkatan unsur percaya diri dan semangat untuk menghadapi masalah yang ada dapat terjadi pada ibu jika ada dukungan dari suami. Karena hal tersebut menjadi hal penting bagi ibu untuk menyelesaikan persoalan apapun (Oktafirnanda, 2018).

ASI akan keluar dengan lancar saat ada pemberian perlakuan dari orang terdekat khususnya suami berupa rasa cinta, perhatian dan dukungan dalam segala hal. Keadaan tersebut dapat membangkitkan emosi positif ibu menyusui sehingga terjadi peningkatan hormon oksitosin yang berperan dalam kelancaran penegluaran ASI.

## KESIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah ASI dapat keluar lancar dengan adanya dukungan suami yang ditunjukkan ada 13 ibu (86,7%) dan untuk ibu yang kurang mendapat dukungan terdapat ibu dengan ASI tidak keluar lancar yaitu 2 Ibu (13.3%) dengan total dari 15 ibu menyusui. Terdapat pengaruh pengeluaran ASI dengan adanya dukungan suami pada ibu nifas di

PMB Rini Anggelena Kabupaten Okku Sumatera Selatan yang ditunjukkan nilai  $p$  value <  $\alpha$  (0,05).

## DAFTAR PUSTAKA

Aristiati Kun,dkk.2019.*Pengaruh Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Pengeluaran Asi pada Ibu Nifas di Klinik "S" Simpang Merbau.* Jurnal Keperawatan Silampari. Volume 2 nomor 2. Juni2019

Astutik,R.Y.2014. *Payudara dan Laktasi.* Jakarta: Salemba Medika

BPS RI. 2021. *Profil Cakupan Pemberian Asi.* Jakarta : Badan Pusat Statistik RI.

Chapman,dkk.2013. *Persalinan & Kelahiran Asuhan Kebidanan.* Jakarta: EGC

Dinkes OKU. 2020. *Profil Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu 2019.* OKU: Dinas Kesehatan Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Handayani T, Rustiani E. *Perawatan Payudara dan Pijat Oksitosin untuk Meningkatkan Produksi ASI pada Ibu Post Partum.* Jurnal Kebidanan . 6 (2). 255-263

Litasari, dkk.2018. *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Pengeluaran dan Produksi ASI pada Ibu Nifas.* Jurnal Kesehatan.

- Volume 5 Nomor 2.Augustus 2018
- Magdalena,dkk.2020. *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Sido Mulyo Rawat Jalan Pekanbaru.*Jurnal Ilmiah.2020
- Marliandiani. Y. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas dan Menyusui.* Jakarta: Penerbit Tri U Editor.
- Marmi, 2015. *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas “Puerperium Care”* Yogyakarta:Pustaka Belajar
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurkhasanah. 2012. *Pengaruh Menyusui Ibu dan Anak.* Sumber: Penerbit Buku Maternal
- Nursalam. 2015. *Metodelogi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4.* Jakarta: Salemba Medika.
- Oktafirnanda. 2018. *Pengaruh Implementasi Pijat Oksitosin oleh Suami Terhadap Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Klinik “S” Simpang Merbau.* Jurnal Bidan . 1 (3).144-152
- Prawirohardjo, Sarwono.2016. *Ilmu Kebidanan.* Jakarta: PT Bina Prijatni Ida. 2017. *Pengaruh Suami dalam Mendukung Kelnacaran Pengeluaran ASI dengan Pijat Oxytocin.* Jurnal Kesehatan. 1 (1). 10-13
- Rukiyah Ai.2018. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas.*Jakarta:Penerbit CV Media Info Medika
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : Alpa Beta.
- Sulistyawati, Ari 2015. *Buku Ajar Kebidanan pada Masa Nifas.*Yogyakarta:CV Andi Offset
- Sutanto, dkk. 2018. *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui.* Yogyakarta: Pustaka Bina Press
- Walyani, Elisabeth siwi. 2017. *Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui.*Yogyakarta:Pustaka Baru Press.